

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.² Salah satu jalur pendidikan nonformal yang ada di Indonesia adalah Pondok Pesantren. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, yang mana diakui mempunyai peran ikut serta dalam membesarkan dan mengembangkan dunia pendidikan. Selain itu, pondok pesantren juga dipercaya sebagai rujukan berbagai masalah pendidikan yang terjadi pada saat ini.³

Lembaga pendidikan memiliki tugas kewajiban melaksanakan pendidikan selain untuk mencapai tujuan institusional, juga mengemban dharma untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, dimana kedua hal tersebut sangat berkaitan di era globalisasi. Dijelaskan dalam tujuan pendidikan Indonesia yang sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

² Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia (Bandung: Citra Umbara, 2014), 3.

³ Mumtanah Nurotun, "Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri". *Jurnal Studi Keislaman*, 1 (Maret, 2015), 54-55.

beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut pendidikan di sekolah tidak hanya berkaitan di bidang akademik, melainkan di bidang non akademik. Keseimbangan pendidikan akademik dan non akademik perlu diperhatikan oleh pendidik dan orang tua. Karena peserta didik atau santri akan lebih dapat mengembangkan bakat melalui keahlian dan *skill* yang dimilikinya.

Melihat tuntutan zaman yang serba *hiperkompetensi* ini lembaga pendidikan Islam yaitu pondok pesantren selayaknya dapat bersaing dengan lembaga formal yang lain. Demikian pondok pesantren memberikan sebuah wadah yaitu ekstrakurikuler dakwah. Dimana melalui ekstrakurikuler tersebut santri dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kreativitasnya. Sehingga santri memiliki bekal berupa *softskill* dan *hardskill* untuk menyiapkan diri dengan *skill* dan kompetensi selain agama dan akhlak. Maka sudah jelas bahwa peran ekstrakurikuler dakwah penting dalam meningkatkan *public speaking*, selain untuk mengembangkan potensi, kecakapan, dan mental yang dimiliki oleh santri.

Komunikasi merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia, karena tanpa komunikasi seorang manusia mustahil untuk bisa menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial. *Public speaker* merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang serta

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, 4.

menyampaikan informasi yang menarik di depan orang banyak seperti pendakwah atau pun pemateri dalam seminar. Sukses atau tidaknya *public speaker* disebabkan oleh bagaimana ia dapat mengkomunikasikan seluruh informasi tentang apa yang disampaikannya.

Adapun menurut Charles Bonar Sirait yang dikutip oleh Irwani pane:

Salah, jika selama ini mengansumsikan *public speaking* itu hanya milik pembicara publik, artis, pejabat, master ceremony, presenter, atau orang-orang yang memiliki kedudukan penting. *Public speaking* itu milik setiap orang dan kita perlu mempelajari dan menguasainya.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya kemampuan *public speaking* bukan milik orang yang memiliki jabatan atau wewenang. Melainkan fitrah yang dianugerahkan kepada setiap manusia atau bawaan sejak lahir. Dengan syarat kemampuan *public speaking* didapatkan berdasarkan kemauan yang keras untuk belajar dan mencoba.

Perkembangan teknologi dan informasi dengan kecenderungan manusia berinteraksi tanpa batas dalam era globalisasi menjadikan *public speaking* sangat dibutuhkan. Sehingga tidak ada kesempatan bagi kita untuk mencari-cari alasan tidak dapat menguasai kemampuan ini. *Public speaking* bukan hal baru dalam kehidupan kita, bahkan mungkin menjadi sesuatu yang kita butuhkan karena tuntutan profesi atau peran yang saat ini kita lakukan.

Public speaking merupakan kunci sukses yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi saat ini, dimana segala sesuatu penuh dengan persaingan atau *hiperkompetensi*. Ketika kemampuan komunikasinya rendah, kemungkinan relasi, kolega, dan kenalan sangat minim bahkan menjauh. Jika

⁵ Irwani Pane, *Smart Trust Public speaking* (Jakarta: Kencana, 2013), 2.

sudah seperti demikian, kita tidak akan memiliki banyak kesempatan dan peluang serta informasi akibat minimnya relasi karena komunikasi yang kita gunakan kurang jitu dan kurang baik.⁶

Santri merupakan generasi muda yang akan menjadi calon *public speaker* atau Dai. Tentunya seorang *public speaker* harus berani berbicara di depan umum. Oleh sebab itu, salah satu upaya lembaga pendidikan non formal atau pondok pesantren agar para santri dapat lebih berani dan terampil berbicara di depan publik, maka dengan cara menciptakan sebuah wadah tempat belajar *public speaking* yaitu melalui ekstrakurikuler dakwah. Tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar santri dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai, agar santri menjadi lebih aktif dan baik kedepannya.

Berbagai macam ekstrakurikuler yang ditawarkan untuk santri di Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah, diantaranya dalam bidang seni, sosial, budaya, kepemimpinan, kesehatan, dan juga agama. Hal menarik di Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah yaitu mempunyai program ekstrakurikuler yakni ekstrakurikuler dakwah yang tidak semua dimiliki oleh pondok pesantren yang berada di Kediri. Alasan terbentuknya ekstrakurikuler dakwah yaitu kebutuhan pokok bagi santri yang dipandang cakap dalam persoalan agama. Dengan adanya bekal kecakapan berbicara diharapkan nantinya para santri dapat berbicara ditengah-tengah masyarakat yang

⁶ Fitriana Utami, *Kunci Sukses Berbicara di Depan Publik Teori dan Praktik* (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2003), 108-109.

heterogen. Karena notabene santri selalu dipandang tahu ilmu agama, dapat berdakwah dan berguna dalam bidang keagamaan serta kegiatan apapun di masyarakat. Selain itu, santri adalah aset berharga untuk dapat menyebarkan dan menjadi generasi masa depan dalam menyebarkan agama Islam. Sebab pendidikan tidak terlepas dari peran manusia dalam mengemban misi sebagai pemimpin atau khalifah *fil ardh* di muka bumi, maka kegiatan dakwah juga tidak menutup kemungkinan dilakukan pada pondok pesantren.

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* di Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah I Kota Kediri”. Skripsi ini mengambil objek di Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah, karena penulis melihat dan mengamati bahwasannya ekstrakurikuler dakwah yang tidak semua dilaksanakan di pondok pesantren lain.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka peneliti akan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Ekstrakurikuler Dakwah di Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah Kota Kediri Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana Peran Ekstrakurikuler Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Santri di Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah Kota Kediri Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir yang akan dicapai dalam sebuah penelitian, sehingga dapat menentukan arah penelitian agar tetap dalam lingkup yang benar dan tercapai suatu tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Ekstrakurikuler dakwah di Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah Kota Kediri Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk Mengetahui Peran Ekstrakurikuler dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Santri di Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah Kota Kediri Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca pada umumnya dan khususnya penulis tentang bagaimana cara mengembangkan kemampuan *public speaking* terhadap santri dan manfaatnya bagi kehidupan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan ilmiah yang bersifat awal yang dapat dikonfirmasi atau diintegrasikan ke dalam penelitian lain demi kesimpulan yang valid.
 - c. Memberikan stimulan bagi para cendekiawan muslim untuk senantiasa mengembangkan keilmuan agama Islam.

- d. Memberikan stimulan bagi para cendekiawan muslim untuk senantiasa mengembangkan keilmuan agama Islam.
- e. Memberikan sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan bagi Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam di kampus IAIN Kediri.

2. Manfaat praktis

- a. Menjadi masukan bagi para pengelola dunia pendidikan dalam memaksimalkan potensi peserta didik dalam bidang syiar Islam.
- b. Memberikan *supporting point* untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang bakat dan minat santri atau santri.
- c. Tujuan ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pihak Pondok Pesantren Salaf Modern Putri Lirboyo al-Mahrusiyah Kota Kediri. Dari hasil penelitian dapat memberikan gambaran dari adanya peran ekstrakurikuler dakwah dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah Kota Kediri.